

BAB 4

ANALISIS PEMBAHASAN

4.1 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari *Annual report* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 jumlah sektor perusahaan manufaktur berjumlah 191 perusahaan, setelah diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan terdapat 39 perusahaan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan selama tiga tahun, maka jumlah data yang digunakan berjumlah 117 data.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini mencakup rasio *Growth Opportunity*, rasio Leverage, Rasio Kepemilikan Manajerial. Sumber data yang digunakan berasal dari *annual report* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Berdasarkan analisis deksriptif yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif

	CONACC	GO	LEV	KM
Mean	-0.223411	1.970862	0.788621	0.144741
Median	-0.194782	1.252670	0.703550	0.057587
Maximum	0.094843	8.534523	3.343348	0.923698
Minimum	-0.765248	0.241027	0.088486	0.000157
Std. Dev.	0.156540	1.834095	0.571147	0.216135
Skewness	-1.134119	1.541823	1.763193	2.127490
Kurtosis	4.976002	4.865880	7.641804	7.263235
Jarque-Bera	44.11623	63.32809	165.6610	176.8651
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Sum	-26.13907	230.5909	92.26869	16.93464
Sum Sq. Dev.	2.842547	390.2131	37.84025	5.418857
Observations	117	117	117	117

Sumber: Olah Data Menggunakan eViews 12

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 117. Jumlah tersebut berasal dari 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Konservatisme akuntansi dengan menggunakan indikator CONACC mempunyai nilai minimum sebesar -0.765248 dan nilai maksimum sebesar 0.094843 hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya CONACC pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0.765248 sampai 0.094843 dengan nilai rata-rata sebesar -0.223411 pada standar deviasi sebesar 0.156540. Konservatisme Akuntansi tertinggi terjadi pada perusahaan Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2019, sedangkan konservatisme Akuntansi terendah terjadi pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk pada tahun 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa GO mempunyai nilai minimum 0.241027 dan nilai maksimum sebesar 8.534523. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya GO pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0.241027 sampai 8.534523 dengan nilai rata-rata sebesar 1.970862 pada standar deviasi sebesar 1.834095. GO tertinggi terjadi pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2019, sedangkan GO terendah terjadi pada perusahaan Intanwijaya International Tbk pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa LEV mempunyai nilai minimum sebesar 0.088486 dan nilai maksimum sebesar 3.343348. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya LEV berkisar antara 0.088486 sampai 3.343348 dengan nilai rata rata sebesar 0.788621 pada standar deviasi sebesar 0.571147. LEV tertinggi terjadi pada perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2020, Sedangkan LEV terendah terjadi pada perusahaan Emdeki Utama Tbk pada tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa KM mempunyai nilai minimum sebesar 0.000157 dan nilai maksimum sebesar 0.923698. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya KM pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0.000157 sampai 0.923698 dengan nilai rata rata sebesar 0.144741 pada standar deviasi sebesar 0.216135. KM tertinggi terjadi pada perusahaan Suparma Tbk pada tahun 2019-2021, Sedangkan KM terendah terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2019-2021

4.1.2 Regresi Data Panel

4.1.2.1 Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 2 Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.148459	0.034251	-4.334491	0.0000
GO	0.007550	0.007662	0.985379	0.3265
LEV	-0.083544	0.025426	-3.285739	0.0014
KM	-0.165455	0.066605	-2.484116	0.0145
Root MSE	0.145560	R-squared		0.127910
Mean dependent var	-0.223411	Adjusted R-squared		0.104757
S.D. dependent var	0.156540	S.E. of regression		0.148114
Akaike info criterion	-0.948083	Sum squared resid		2.478957
Schwarz criterion	-0.853649	Log likelihood		59.46284
Hannan-Quinn criter.	-0.909744	F-statistic		5.524589
Durbin-Watson stat	0.306635	Prob(F-statistic)		0.001414

Sumber: Olah Data Menggunakan eViews 12

4.1.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 3 Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.248060	0.066426	-3.734379	0.0004
GO	-0.013045	0.008558	-1.524350	0.1316
LEV	0.023224	0.049111	0.472886	0.6377
KM	0.221389	0.474421	0.466651	0.6421

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.047625	R-squared	0.906641	
Mean dependent var	-0.223411	Adjusted R-squared	0.855605	
S.D. dependent var	0.156540	S.E. of regression	0.059484	
Akaike info criterion	-2.532951	Sum squared resid	0.265377	
Schwarz criterion	-1.541402	Log likelihood	190.1776	
Hannan-Quinn criter.	-2.130394	F-statistic	17.76466	
Durbin-Watson stat	2.574827	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Olah Data Menggunakan eViews 12

4.1.2.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 4 Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170779	0.041002	-4.165188	0.0001
GO	-0.004093	0.007180	-0.570099	0.5697
LEV	-0.035745	0.030978	-1.153873	0.2510
KM	-0.113133	0.105237	-1.075034	0.2846

Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.139570	0.8463	
Idiosyncratic random		0.059484	0.1537	

Weighted Statistics				
Root MSE	0.059402	R-squared	0.020702	
Mean dependent var	-0.053381	Adjusted R-squared	-0.005297	
S.D. dependent var	0.060285	S.E. of regression	0.060445	
Sum squared resid	0.412852	F-statistic	0.796264	
Durbin-Watson stat	1.703792	Prob(F-statistic)	0.498437	

Unweighted Statistics				
R-squared	0.071174	Mean dependent var	-0.223411	
Sum squared resid	2.640231	Durbin-Watson stat	0.266421	

Sumber: Olah Data Menggunakan eViews 12

4.1.3 Estimasi Pemilihan Model

4.1.3.1 Chow Test (Uji Chow)

Uji *Chow* ialah uji yang bertujuan untuk memastikan model yang tepat antara *common effect model* dengan *fixed effect model* untuk diterapkan dalam estimasi data panel. Berikut merupakan hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.463012	(38,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	261.429604	38	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan eViews 12

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *statistic cross-section chi-square* sebesar 261.429604 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal tersebut diartikan bahwa nilai yang diperoleh kurang dari 0.05, sehingga secara statistik H1 diterima dan H0 ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa dalam uji Chow ini, *model* yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan uji yang diterapkan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Berikut merupakan hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	6.678697	3	0.0829
----------------------	----------	---	--------

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan eViews 12

Berdasarkan tabel 4.6 nilai distribusi *statistic Chi Square* adalah sebesar 6.678697 dengan nilai *probability* sebesar 0.0829. Hal tersebut menyimpulkan bahwa lebih dari 5% , maka secara statistik H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	77.56353 (0.0000)	0.151089 (0.6975)	77.71462 (0.0000)
Honda	8.807016 (0.0000)	-0.388702 (0.6513)	5.952647 (0.0000)
King-Wu	8.807016 (0.0000)	-0.388702 (0.6513)	1.590449 (0.0559)
Standardized Honda	9.279448 (0.0000)	-0.004620 (0.5018)	2.027398 (0.0213)
Standardized King-Wu	9.279448 (0.0000)	-0.004620 (0.5018)	-0.450630 (0.6739)
Gourieroux, et al.	--	--	77.56353 (0.0000)

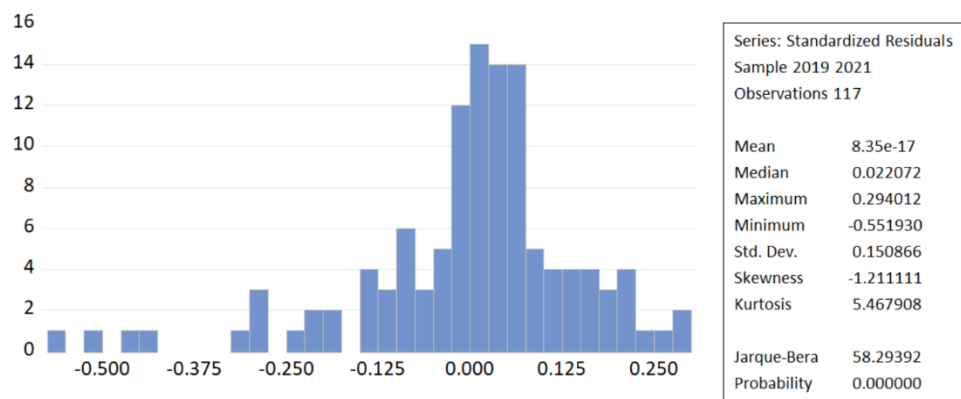
Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan eViews 12

Berdasarkan tabel 4.7 nilai distribusi *Cross section Breusch-Pagan* adalah sebesar 77.56353 dengan nilai *probability* sebesar 0.0000. Hal tersebut menyimpulkan bahwa kurang dari 5%. Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* ini, model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah nilai *residual* telah terdistribusi secara normal (Widarjono, 2018). Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan :



Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan eViews 12

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 4.1 maka dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.000000 atau kurang dari nilai signifikan sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas hanya diterapkan jika jumlah sampel kurang dari 30, namun jika jumlah sampel melebihi 30 maka uji normalitas dapat diabaikan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Basuki & Prawoto, 2015) bahwa uji normalitas bukan termasuk syarat *Best Linier Unbias Estimator* dan menurut beberapa pendapat uji normalitas bukan sebuah syarat yang wajib dipenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan sebuah kondisi dimana terjalin hubungan *linear* yang sempurna (Mardiatmoko, 2020). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

	GO	LEV	KM
GO	1.000000	-0.157150	-0.086588
LEV	-0.157150	1.000000	-0.265601
KM	-0.086588	-0.265601	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan eViews 12

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara GO dengan LEV sebesar -0.157150. Nilai korelasi GO dengan KM sebesar -0.086588. Nilai korelasi LEV dengan KM sebesar -0.265601. Diketahui bahwa semua data kurang dari 0.80 (<0.80), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas merupakan sebuah kondisi dimana terdapat ketidaksamaan varian dari residual yang ditunjukkan pada seluruh pengamatan model regresi (Mardiatmoko, 2020). Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084792	0.031067	2.729362	0.0074
GO	-0.010845	0.005873	-1.846424	0.0674
LEV	0.043925	0.023840	1.842471	0.0680
KM	0.050566	0.074276	0.680780	0.4974

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan eViews 12

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai

probability dari setiap variabel independen lebih besar dari 5% maka H0 diterima dan H1 Ditolak.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Mardiatmoko, (2020) mengartikan autokorelasi sebagai sebuah kondisi dimana adanya keterkaitan antara *residual* masa kini dengan *residual* masa lalu dalam sebuah model regresi. Penelitian ini memiliki sampel 39 perusahaan selama tiga tahun, sehingga jumlah data yang teliti sebanyak 117 sampel.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.059402	R-squared	0.020702
Mean dependent var	-0.053381	Adjusted R-squared	-0.005297
S.D. dependent var	0.060285	S.E. of regression	0.060445
Sum squared resid	0.412852	F-statistic	0.796264
Durbin-Watson stat	1.703792	Prob(F-statistic)	0.498437

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan eViews 12

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.703792. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dikarenakan hasil yang diperoleh kurang dari 2 dan lebih besar dari -2.

4.1.4.5 Random Effect Model (REM)

Berdasarkan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji Lagrange Multiplier, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.170779	0.041002	-4.165188	0.0001
GO	-0.004093	0.007180	-0.570099	0.5697
LEV	-0.035745	0.030978	-1.153873	0.2510
KM	-0.113133	0.105237	-1.075034	0.2846
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.139570	0.8463
Idiosyncratic random			0.059484	0.1537
Weighted Statistics				
Root MSE	0.059402	R-squared	0.020702	
Mean dependent var	-0.053381	Adjusted R-squared	-0.005297	
S.D. dependent var	0.060285	S.E. of regression	0.060445	
Sum squared resid	0.412852	F-statistic	0.796264	
Durbin-Watson stat	1.703792	Prob(F-statistic)	0.498437	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.071174	Mean dependent var	-0.223411	
Sum squared resid	2.640231	Durbin-Watson stat	0.266421	

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan eViews 12

Dari tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = -0.170779 - 0.004093\text{GO} - 0.035745\text{LEV} - 0.113133\text{KM}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai negatif yaitu -0.170779 hal ini menunjukkan bahwa variabel GO, LEV, KM tidak konstan.
- Koefisien regresi variabel GO bernilai negatif yaitu sebesar -0.004093. Hal ini menunjukkan apabila GO meningkat, maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi sebesar 0.004093 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

- c. Koefisien regresi variabel LEV bernilai negatif yaitu sebesar -0.035745. Hal ini menunjukkan apabila LEV meningkat, maka akan menurunkan penerpaan konservatisme akuntansi. sebesar 0.035745 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi variabel KM bernilai negatif yaitu sebesar -0.113133. Hal ini menunjukkan apabila KM meningkat, maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi sebesar 0.113133 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

4.1.5 Hasil pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

hasil pengujian pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *Prob F-Statistic* sebesar 0.498437. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi. Sehingga GO, LEV, dan KM tidak berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan pada sektor manufaktur.

4.1.5.2 Uji Statistik Parsial (Uji T)

Nilai t-tabel sebesar 1.98099 diperoleh dari $k = 3$ (Jumlah variabel), $n = 117$ (Jumlah sampel), maka $df = 114$. Jika dilihat dari titik persentasi distribusi t dengan tingkat signifikansi 5%, maka dihasilkan nilai t-tabel sebesar 1.98099. berikut merupakan uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

- a. Variabel *Growth Opportunity* (GO) (X1)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.11 diketahui nilai t-hitung pada variabel GO sebesar -0.570099 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel dengan nilai *probability* sebesar 0.5697 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel GO tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur.

Sedangkan, nilai koefisien regresi dari GO bernilai -0.004093 artinya jika tingkat GO mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.004093 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

b. Variabel *Leverage* (LEV) (X2)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.11 diketahui nilai t-hitung pada variabel LEV sebesar -1.153873 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel dengan nilai *probability* sebesar 0.2510 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel LEV tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari LEV bernilai -0.035745 artinya jika tingkat LEV mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan 0.035745 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

c. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) (X3)

Berdasarkan *output* pada tabel 4.11 diketahui nilai t-hitung pada variabel KM sebesar -1.075034 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel dengan nilai *probability* sebesar 0.2846 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi maka, dapat disimpulkan bahwa variabel KM tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perusahaan manufaktur. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari KM bernilai -0.113133 artinya jika nilai KM meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0.113133 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar -0.005297 maka dapat diartikan bahwa variabel independen, yaitu variabel GO, LEV, dan KM sebesar -0.05% sedangkan sisanya sebesar 99,95% dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak terdapat pada model. Artinya, variabel GO, LEV, KM tidak dapat memprediksi konservatisme akuntansi.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh Rasio *Growth Opportunity* (X_1) Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.11, bisa dilihat bahwa variabel independen *Growth opportunity* memiliki koefisien sebesar -0.004093 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5697. nilai pada probabilitas lebih besar dari 0.05. dengan demikian, variabel independen *Growth opportunity* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhsani (2018) menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatif dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal, sehingga perusahaan tidak meminimalkan laba dengan penerapan konservatisme akuntansi

Teori keagenan mengungkapkan bahwa penerapan konservatisme tidak terlepas dari kepentingan manajemen memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang sahamnya, dan berdasarkan hasil dari penelitian ini, *growth opportunity* tidak mempengaruhi seorang manajer dalam menentukan penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaanya.

4.2.2 Pengaruh Rasio *leverage* (X_2) Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.11, bisa dilihat bahwa variabel independen *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0.035745 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2510. nilai pada probabilitas lebih besar dari 0.05. dengan demikian, variabel independen *Leverage* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme

akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Salim (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme Akuntansi. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi et al. (2020) dan Youlanda et al. (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi. Hal ini dikatakan bahwa *leverage* yang berlebihan tidak berdampak pada konservatisme karena semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan, semakin tidak konservatif. Jika sebuah perusahaan mempraktikkan konservatisme akuntansi, itu akan membangun dana cadangan yang cukup besar yang akan menghasilkan pendapatan rendah yang muncul di akun keuangan perusahaan. Bisnis akan melaporkan pendapatan yang lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman.

4.2.3 Pengaruh Rasio Kepemilikan Manajerial (X_3) Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.11, bisa dilihat bahwa variabel independen Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -1.075034 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2846. nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. dengan demikian, variabel independen Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Salim (2022) dan (Arthasari & Dwiati, 2022) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi. Hal ini Dijelaskan Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang rendah sehingga rasa kepemilikan yang dimiliki manajemen tidak memiliki rasa kepemilikan yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen menjadi lebih giat dan mengincar bonus daripada kepentingan dari perusahaan. Serta perusahaan menganggap bahwa bisa menghadapi permasalahan yang muncul tanpa mempertimbangkan seberapa besar persentase saham yang dimiliki

oleh manajemennya, saham yang mereka miliki tidak hanya berasal dari manajemen, tetapi juga dari publik dan lembaga.

4.3 Ringkasan Penelitian

Berdasarkan analisis pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Ringkasan Penelitian

No	Hasil penelitan	Kesimpulan
1.	<i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi	Diterima
2.	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi	Ditolak
3.	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi	Diterima



KALBIS
INSTITUTE

Transforming Hearts and Minds